

## Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi

Panca Restu Anugerah Harefa<sup>1</sup>, Serniati Zebua<sup>2</sup>, Arozatulo Bawamenewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [pancarestuharefa@gmail.com](mailto:pancarestuharefa@gmail.com)

### Abstrak

Usaha dagang tahu murni merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri tentang cara pembuatan tahu. UD.Tahu Murni melayani pemasaran di *restaurant*, rumah tangga, dan lain sebagainya. Perhitungan harga produksi di nilai penting guna untuk mengukur standar harga jual di pasar dan bisa bersaing dengan industri lain di pasaran. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *full costing* menunjukkan hasil yang berbeda dikarenakan perusahaan membebaskan biaya bahan baku dengan jumlah yang sama untuk semua produk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah atau peristiwa berupa fakta-fakta yang saat ini ada dalam usaha dagang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *full costing* di mana metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dengan demikian telah dilakukan perbandingan dengan menggunakan metode usaha, sehingga mendapatkan hasil perbandingan antara metode usaha dengan menggunakan metode *full costing* di perhitungan harga pokok produksi, sehingga hasil dari penelitian di UD. Tahu Murni bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* mempunyai selisih di metode usaha, serta di harga pokok juga metode usaha dan metode *full costing* mempunyai selisih.

**Kata kunci:** harga pokok produksi, *full costing*

### Abstract

*Pure tofu trading business is a manufacturing company engaged in the industry on how to make tofu. UD. Tahu Murni serves marketing in restaurants, households, and so on. Calculation of production prices is important in order to measure standard selling prices in the market and be able to compete with other industries on the market. The calculation of the cost of production according to the company and according to the full costing method shows different results because the company charges the same amount of raw material costs for all products. This study uses descriptive research methods with a qualitative approach. Descriptive research methods are research on problems or events in the form of facts that currently exist in the trading business. The analytical tool used in this study is the full costing method where the full costing method is a method of determining the cost of production that takes into account all elements of production costs into the cost of production. Thus, a comparison has been made using the business method, so as to get the results of the comparison between the business method using the full costing method in calculating the cost of production, so that the results of the research at UD. Pure Tahu that the calculation of the cost of production using the full costing method has differences in the business method, and in the cost of goods sold as well as the business method and the full costing method has differences.*

**Keywords:** *cost of production, full costing*

Submitted  
02-11-2022

Accepted  
12-11-2022

Published  
13-11-2022

 : <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.36>

## PENDAHULUAN

Masalah yang sering dihadapi oleh pengusaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang bersifat multidimensi, salah satunya adalah kesalahan dalam menetapkan harga yang tidak tepat (Rudiatin & Ramadhan, 2018). Kesalahan ini terjadi karena adanya kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi yang salah. Permasalahan seperti ini akan menciptakan kesalahan fatal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan usaha (Jaya, Ariyani & Hadijah, 2018; Rainanto, 2019).

Harga pokok produksi meliputi semua biaya dan pengorbanan yang perlu dikeluarkan dan dilakukan untuk menghasilkan produk jadi. Tahu Murni merupakan salah satu usaha yang memproduksi dan memasarkan tahu. UD. Tahu Murni berlokasi di Jln. Magiao. Dusun II, Desa Tuhemberua Ulu. Selama ini UD. Tahu Murni sudah menghitung biaya harga pokok produksi, akan tetapi tidak menggunakan metode apapun untuk menghitung biaya harga pokok produksi yang sesuai dengan kaidah akuntansi biaya dan tidak memperhitungkan biaya produksi secara detail.

Terdapat dua pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. *Full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variable* maupun tetap (Badriah & Nurwanda, 2019). Sedangkan *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi (HPP) yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variable* ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable* (Siswanti, 2016).

Dapat didefinisikan bahwa metode *full costing* dan metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi.

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi agar menghasilkan biaya yang efisien, diperlukan suatu metode yang baik. Adapun metode yang dapat digunakan dalam menghitung biaya produksi tersebut adalah metode *full costing* dan *variable costing*.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di jual (Hernanto 2017:28). Biaya produksi adalah biaya-biaya yang di anggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat didenifisikan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Secara garis besar biaya produksi ini di bagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* (Muhammad & Indah, 2020).

Berdasarkan latarbelakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis biaya produksi menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi UD. Tahu Murni. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti suatu tujuan, demikian juga penelitian ini memiliki beberapa tujuan dalam hubungannya dengan obyek penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis biaya produksi menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi usaha dagang tahu murni.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif (Sugiyono, 2018). Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau

menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini dilakukan pada UD. Tahu Murni yang beralamatkan di Jln. Magiao. Dusun II, Desa Tuhemberua Ulu. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 sampai selesai.

Yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: teknik pengumpulan data observasi. Di mana teknik pengumpulan data observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses teknik pengumpulan data (Sugiyono 2018:145).

Metode observasi, pengamatan secara langsung bagaimana proses aktivitas produksi pada UD. Tahu Murni serta mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan perhitungan harga pokok produksi di UD. Tahu Murni memiliki 3 komponen tahap produksinya yakni:

kebutuhan perhari, kebutuhan perbulan, dan biaya persatuan. Tiga komponen ini memiliki peran penting dalam memproduksi Tahu Murni yang baik. Mulai dari bahan baku yang digunakan, alat dan bahan serta tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pembuatan tahu tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah terlaksana total yang digunakan UD. Tahu Murni ini sebesar Rp 56.010.000 jumlah produksinya 230 sedangkan harga produksi perpotongnya 243,52. Selain harga produksi dari UD. Tahu Murni ini adapun hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* perpotong atau perunit pada bulan September 2022 jumlahnya Rp 57.054.695, biaya produksinya Rp.230.000 sedangkan biaya perpotong Rp.248,06.

Jadi perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi metode usaha dengan metode *full costing* dapat dilihat di tabel 1, yang telah dicantumkan di bawah ini.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi UD. Tahu Murni.

No	Keterangan	Kebutuhan Perhari	Kebutuhan Perbulan	Biaya Persatuan	Jumlah
1	Kedelai	200 Kg	6000 kg	8.000/kg	48.000.000
2	Biaya Tenaga Kerja				
	a. Bagian giling	1 orang	540.000	18.000	540.00
	b. Bagian masak	2 orang	1.350.000	22.500	1.350.000
	c. Bagian saring	2 orang	1.080.000	18.000	1.080.000
	d. Bagian cetak dan potong	2 orang	1.200.000	20.000	1.200.000
	e. Bagian pembungkusan	3 orang	450.000	15.000	450.000
3.	Gaji kepala produksi	1 orang	600.000		600.000
4.	Biaya bahan bakar solar		640.000		640.000
5.	Biaya Listrik		150.000		150.000
6.	Biaya kayu bakar		2.000.000		2.000.000
	Total biaya				56.010.000
	Jumlah Produksi				230.000
	Harga Produksi Per Potong				243,52

Berdasarkan tabel 1, bahwa total biaya harga pokok produksi di UD. Tahu Murni total biaya mempunyai jumlah Rp 56.010.000 dengan jumlah produksi 230.000 dengan harga perpotong 243,52.

Jadi harga keseluruhan jumlah yang di produksi adalah Rp.56.010.000., sehingga dapat dedenifikasikan bahwa UD. Tahu Murni di metode usaha sudah sangat baik.

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Per Potong/Unit Tahu, September 2022

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	48.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.220.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.834.695
Jumlah (Bulan September 2022)	57.054.695
Jumlah Produksi	230.000
Biaya Per Potong	248,06

Berdasarkan tabel 2 bahwa harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* berjumlah total biaya Rp.57.054.695 di mana harga total biaya tersebut terdapat di biaya bahan baku di tambah dengan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik berasal dari biaya tak terduga dan biaya bonus pada tenaga kerja langsung sehingga di UD. tahu murni telah memperhitungkan biaya tak terduganya di setiap jumlah produksi 230.000, dengan jumlah biaya tak terduganya atau biaya *overheadnya* sebesar Rp.3.834.695.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan Dengan Metode Full Costing

Ket	Metode Usaha (Rp)	Metode Full Costing (Rp)	Selisih (Rp)
Harga Pokok Produksi	56.010.000	57.054.695	1.044.695
Harga Pokok Per Potong	243,52	248,06	4,54

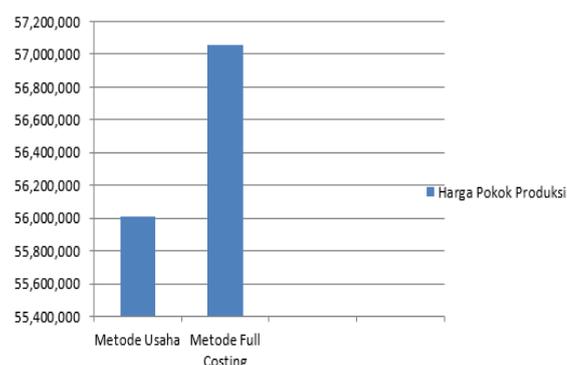
Dapat kita lihat dari tabel 3, di mana perbandingan metode usaha dengan metode *full costing* mempunyai selisih di harga pokok produksi dengan jumlah selisih Rp 1.044.695. Di mana harga pokok per potong

di metode usaha Rp 243,52 sedangkan di metode *full costing* berjumlah Rp 248,06, sehingga dapat didefinisikan selisih harga pokok per potong di metode usaha dan metode *full costing* berjumlah Rp 4,54.

Sependapat dengan penelitian Puspitasari (2018), di mana rosentase Metode perusahaan 139% sedangkan menggunakan *full costing* 58%, sehingga dapat diambil kesimpulan yang lebih cocok digunakan adalah metode perusahaan karena HPP nya lebih kecil.

Perbedaan harga pokok produksi dengan menggunakan metode usaha dan metode *full costing* dalam bentuk grafik.

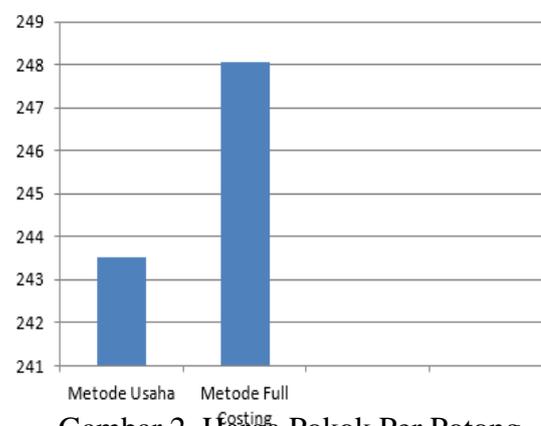
**Harga Pokok Produksi**



Gambar 1. Harga Pokok Produksi

Perbedaan harga pokok perpotong dengan menggunakan metode usaha dan metode *full costing* dalam bentuk grafik.

**Harga Pokok Per Potong**



Gambar 2. Harga Pokok Per Potong

Berdasarkan hasil dari tabel 3, dan grafik di atas dapat kita lihat bahwa di UD. Tahu Murni peneliti menemukan perbandingan jumlah di harga pokok

produksi dan di harga pokok per potong dengan menggunakan metode usaha dan metode *full costing*. Di mana metode *full costing* lebih besar total jumlah biaya daripada menggunakan metode usaha.

Dalam hasil dan pembahasan ini berguna untuk mempelajari temuan temuan sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya, di mana pembahasan temuan penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, kajian pustaka, temuan sebelumnya. Sesuai dengan tindak lanjut penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka akan dipaparkan temuan penelitian tentang harga pokok produksi pada UD. Tahu murni dengan menggunakan metode *full costing*. Sehingga dalam hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada pengusaha dalam memproduksi tahu.

Sehingga hasil analisa dan pembahasan, dapat diketahui bahwa hasil produksi memiliki hubungan dengan biaya produksi. Di mana biaya produksi yang di keluarkan oleh UD. Tahu murni dapat diperhitungkan harga jual produksi yang dihasilkan. Sehingga pengusaha dapat memperhitungkan pendapatan atau laba yang didapatkannya dalam pengeluaran biaya produksinya tersebut. Di mana semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan akan semakin besar juga pengeluaran biaya produksi. Ini terjadi karena jumlah setiap hasil produksi mempunyai biaya pengeluaran produksinya.

Di UD. Tahu murni juga menggunakan perhitungan produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Di mana dapat membandingkan selisih biaya produksinya dan biaya perpotongnya dengan metode usaha. Dalam hal ini di UD. Tahu murni ditemukan bahwa dengan menggunakan metode *full costing* memiliki selisih dengan menggunakan metode usaha. Berdasarkan hasil penelitin bahwa pebandingan antara perhitungan produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

## KESIMPULAN

Jadi dapat di lihat pada grafik bahwa metode usaha dan metode *full costing* mempunyai selisih di harga pokok produksi dengan jumlah selisih 1.044.695, dan di harga pokok juga metode usaha dan metode *full costing* mempunyai perbedaan dengan selisih 4,54 dapat kita lihat pada grafik di atas. Dapat mengidentifikasi bahwa total biaya metode *full costing* lebih tinggi daripada total biaya dengan menggunakan metode usaha.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Tahu Murni masih sangat sederhana dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, biaya yang di hitung oleh UD. Tahu Murni sebagai biaya produksi adalah kedelai, biaya tenaga kerja, gaji kepala produksi, gaji pemasaran, biaya bahan bakar solar, biaya listrik, dan biaya kayu bakar. Masih terdapat biaya *overhead* yang dikeluarkan dalam proses produksi namun UD. Tahu Murni tidak menghitung biaya tersebut.

Perhitungan biaya produksi yang dilakukan dengan metode *full costing* pada UD. Tahu Murni ialah dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu. Adapun biaya yang dibebankan pada produksi tahu adalah kedelai, biaya bahan bakar solar, biaya kain, biaya kayu, biaya listrik, biaya perawatan dan pemeliharaan mesin, serta biaya penyusutan peralatan, mesin, dan bangunan.

Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode usaha dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah. *Jurnal MODERAT*, 5(4), 411-421.
- Harnanto, (2017). *Akuntansi Biaya*. Penerbit ANDI, kerjasama dengan BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Jaya, J. D., Ariyani, L., & Hadijah, H. (2018). Perencanaan Produksi Bersih Industri Pengolahan Tahu Di UD. Sumber Urip Pelaihari. *Jurnal Agroindustri*, 8(2), 105-112.
- Muhammad, M., & Indah, D. R. (2020). Analisis Biaya Produksi di UD. Berkat Jaya Mandiri Desa Simpang Jernih Kecamatan Simpang Jernih. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1), 1-11.
- Puspitasari, F. (2018). Pengalokasian Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD. Bali Busana Garment Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 428- 439.
- Rainanto, B. (2019). Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku Usaha Mikro Agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scalling Up) Pada Umkm Di 14 Kecamatan Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 201 - 210.  
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.213>
- Rudiatin, E., & Ramadhan, A. I. (2018). Kekuatan Moral Dan Budaya, Mendukung Perekonomian Indonesia: Sebuah Gambaran Usaha Kecil Dan Menengah. *BASKARA Journal of Business & Entrepreneurship*, 1(1), 21-34.
- Siswanti, T. (2016). Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dengan Metode Perusahaan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Ud Mekarsari. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 1(1), 44-58.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.